

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Munculnya pandemi COVID-19 membuat vaksin COVID-19 menjadi kontroversi. Banyak negara telah bertindak menentanginya, karena dianggap tidak sah. Minimnya informasi yang dirasakan masyarakat dan kurangnya kewaspadaan pemerintah dalam edukasi imunisasi menyebabkan penolakan masyarakat terhadap vaksin COVID-19. Tujuannya untuk mengetahui persepsi dan penerimaan terhadap vaksinasi COVID-19. Menggunakan database e-search yang dipublikasikan di *Pubmed* dan *Google Scholar* pada tahun 2020-2021, kesalahpahaman masyarakat terhadap aktivitas vaksin COVID-19 disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat. Kesalahpahaman ini diketahui terjadi karena otoritas seperti petugas kesehatan gagal meyakinkan masyarakat tentang efektivitas vaksin COVID-19. Akibat lain yang akan terjadi jika masyarakat terus curiga dan tidak divaksinasi adalah lumpuhnya sektor kesehatan, ekonomi, sosial dan pariwisata di seluruh dunia. Selain itu, angka pengangguran terus meningkat dan menimbulkan lebih banyak masalah kesehatan. (Nining, Erlangga, Joma, & dewi, 2021).

Banyak berita negatif tentang efek vaksin Covid-19, berita negatif (*hoax*) mempengaruhi hampir semua orang, seperti misalnya Kematian, kelumpuhan, kebutaan, dll dari seseorang yang menerima vaksin Covid-19, sehingga berita tersebut cepat menyebar di kalangan masyarakat Indonesia (Emdat, Sylvina, Muchti, 2020).

Proses COVID-19 menginfeksi manusia harus ditularkan melalui reservoir utama yaitu *alpha coronavirus* dan *beta coronavirus* yang memiliki kemampuan menginfeksi manusia. Kontak dekat dengan pasien yang terinfeksi COVID-19 memfasilitasi penyebaran COVID-19 antar manusia. Proses penyebaran COVID-19 disebabkan oleh pasien yang terinfeksi mengeluarkan droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke udara saat batuk atau bersin. Orang terdekat lainnya yang tidak terinfeksi COVID-19 kemudian dapat menghirup tetesan tersebut melalui hidung atau mulut mereka. Kemudian droplet menembus paru-paru dan proses infeksi berlanjut pada orang sehat (Shereen et al. 2020).

Memerangi pandemi COVID-19 bukan hanya tentang penerapan perilaku sehat seperti mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak, tetapi upaya imunisasi juga merupakan bagian dari upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 (Departemen Kesehatan RI, 2020). Vaksinasi COVID-19 telah diwajibkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang Perubahan Keputusan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan *Corona Virus Disease 2019*. (COVID- 19) Pandemi Pasal 13A Ayat (2), yang menyatakan bahwa setiap orang yang ditetapkan sebagai target penerima vaksin COVID-19 berdasarkan pendataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib ikut serta dalam pekerjaan COVID- 19 vaksinasi. Oleh karena itu, mengingat potensi isu imunisasi masyarakat yang meningkat selama pandemi COVID-19, tujuannya adalah untuk meyakinkan masyarakat tentang pentingnya menerapkan praktik kesehatan masyarakat dan kesiapan menerima vaksin untuk memulihkan kesehatan masyarakat dan mengakhiri pandemi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor yang mempengaruhi vaksinasi masyarakat selama pandemi COVID-19. Studi Tasnim (2020) di Kendari yang menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan *cross-sectional non analitik* menemukan bahwa persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 cukup memadai. 59:14% memiliki pemahaman yang baik tentang vaksinasi. Persepsi yang baik mempengaruhi kemauan

untuk berpartisipasi dalam vaksinasi. Sementara itu, Astuti (2021) menemukan bahwa buruknya persepsi tentang vaksinasi COVID-19 disebabkan oleh kurangnya pelayanan kesehatan.

Berdasarkan penelitian Argista (2021), menggunakan metode penelitian adalah metode kuantitatif dengan kuesioner yang menyatakan bahwa 63 persen responden memiliki persepsi positif terhadap vaksin COVID-19 dan sisanya memiliki persepsi negatif. Kesadaran secara signifikan terkait dengan kesiapan vaksin. Informasi mempengaruhi persepsi, sehingga perlu memberikan informasi secara komprehensif dan merata kepada seluruh anggota masyarakat.

Hal ini juga terlihat dari survei yang dilakukan oleh Marwani di Samarinda (2021) dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *case-control*, terungkap bahwa 74,0% responden bersedia melakukan vaksinasi sedangkan sisanya menolak. (22) alasan sebagian besar responden tidak yakin dengan keamanan vaksin (30%). Sisanya melaporkan ketakutan akan akibat pasca imunisasi (PAE) seperti demam, kelelahan, nyeri di tempat suntikan, dan alasan keyakinan agama. Tujuan akhir vaksinasi adalah untuk mengurangi mortalitas dan morbiditas akibat COVID-19, membangun kekebalan kawanan, memperkuat sistem kesehatan, dan meminimalkan dampak sosial dan ekonomi.

WHO menyatakan infeksi COVID-19 sebagai "pandemi" karena telah menyebar ke lebih dari 114 negara di belahan dunia ini dan telah menyebabkan lebih dari 43.140.173 orang kasus yang dikonfirmasi dan lebih dari 1.155.235 kematian pada 25 Oktober 2020 (ÖZKARA et al. 2020). Gugus Tugas COVID-19 (2021) menyatakan terdapat 1.713,684 pasien kasus terkonfirmasi, 98,395 (5.7%) pasien. data kasus aktif, 1.568.277 (91.5%) pasien positif yang sembuh dan 47.012 (2.7%). pasien kasus yang meninggal akibat COVID-19 di Indonesia.

Sudah diperiksa total masyarakat Indonesia yang sudah diperiksa baik itu tes Antigen, PCR + TCM berjumlah 10.205.668 orang. Sedangkan total masyarakat Indonesia yang telah menerima vaksin COVID-19 di tahap berjumlah 13.340.957 orang dan vaksinasi tahap 2 berjumlah 8.634.546 orang (Parera and Tiala, 2021).

Data Vaksinasi Covid-19 Indonesia tanggal 26 Maret 2021 dari *Our World in Data*, yaitu dosis diberikan sebanyak 10,4 jt dengan divaksinasi lengkap sebanyak 3.233.810 dengan persentasi populasi 1,19%. Sedangkan minimal dosis tahap 1 sebanyak 7.179.014 dengan persentasi populasi 2,65%.

Sasaran	Jumlah	Vaksinasi			Pencapaian		
		Dosis I	Dosis II	Dosis III	Dosis I	Dosis II	Dosis III
Tenaga Kesehatan	17.06	17.06	91.27	79.39	132.52 %	128.45 %	120.27%
Petugas Publik	879.8	989.39	105.33	98.51	112.46 %	105.33 %	132.30%
Lansia	1,09	840.79	84.65	80.60	76.89 %	54.65 %	90.25%
Masyarakat Umum	7.79	5.54	4.07	9.28	71.81 %	52.91 %	70.56%

Remaja(12-17 Tahun)	1.59	1.63	1.63	70.26	102.91 %	85.68 %	83.40%
Jumlah	907.33	185.441	286.95	328,76	Dosis I = 91.37 % Dosis II = 69.58 % Dosis III = 90.34 %		

Tabel 1.1 Data Vaksinasi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara

Kamis, 5 Mei 2022

Sumber : Profil Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2022)

**Data Vaksinasi Puskesmas Tapian Dolok Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten
Simalungun
Senin, 7 Maret 2022**

Sasaran (Jumlah)		Vaksinasi			Keterangan
		osis I	osis II	osis III	
Tenaga Kesehatan	9	7	7	6	Tidak diberikan= 4 Belum diberikan = 10
Pelayan Publik	926	1	1	1	Batal Dosis I = 3
Lansia	029	2	2	1	-
Masyarakat Rentan	301	2	2	1	-
Masyarakat Umum	2118	1	1	9	-
Ibu Hamil	87	1	1	6	-
Remaja	283	1	1	1	-
Anak-Anak	391	3	3	2	-
Jumlah	3235	2	1	1	Dosis I= 84% Dosis II= 79% Dosis III= 69%

Sumber : Puskesmas Tapian Dolok Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun (2022)

1.2 Rumusan Masalah

Vaksinasi Covid -19 sangat penting dari upaya penanganan pandemi Covid-19 yang menyeluruh dan terpadu meliputi aspek pencegahan dengan penerapan protokol kesehatan, memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas (5M). Berbagai studi telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yg mempengaruhi vaksinasi pada masyarakat. Namun penelitian

untuk mengidentifikasi faktor-faktor yg mempengaruhi vaksinasi pada masyarakat dengan metode *cross sectional* belum dilakukan, *cross sectional* dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menyempurnakan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan. Dengan demikian rumusan masalah penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi vaksinasi pada masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi vaksinasi pada masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 di Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Apakah faktor hubungan pengetahuan mempengaruhi faktor vaksinasi pada masyarakat di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Tapian Dolok Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun.
2. Apakah faktor hubungan kecemasan mempengaruhi faktor vaksinasi pada masyarakat di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Tapian Dolok Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun.
3. Apakah faktor hubungan sikap mempengaruhi faktor vaksinasi pada masyarakat di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Tapian Dolok Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun.
4. Apakah faktor hubungan dukungan kerabat mempengaruhi faktor vaksinasi pada masyarakat di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Tapian Dolok Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun.
5. Apakah faktor hubungan dukungan tenaga kesehatan mempengaruhi faktor vaksinasi di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Tapian Dolok Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi vaksinasi pada masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 di Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Masyarakat

1. Sebagai masukan pemahaman kepada masyarakat agar melakukan vaksinasi untuk pencegahan COVID-19.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana menerima vaksin COVID-19 dengan benar.

1.4.2.2 Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan bahan pertimbangan kepada pemerintah, pemangku kepentingan, dan petugas kesehatan dalam melakukan edukasi, penyuluhan, dan promosi kesehatan terkait vaksinasi COVID-19 kepada masyarakat.

1.4.2.3 Bagi Penulis

Sebagai penyelesaian tugas akhir guna memperoleh gelar dari Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia.